

Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java

Email : injuries.pusmedia@gmail.com

Kontak : +62 821-1515-5598

Available at:

<https://journal.pusmedia.com/index.php/injuries>

Volume 1 Nomor 2 Tahun 2023

DOI :

E-ISSN : 3025-1893



Indonesian Journal of Islamic Education Studies

164 – 177

Pendidikan Berbasis Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran PAI di Sekolah Alam Johor Islamic Green School

ENVIRONMENT-BASED EDUCATION AS A MEDIUM OF ISLAMIC EDUCATION LEARNING AT JOHOR ISLAMIC GREEN SCHOOL

Artikel dikirim :


06 – 10 – 2023

Artikel diterima :


25 – 10 – 2023

Artikel diterbitkan :

30 – 11 – 2023

 Rahma Nadira Br. Munte^{1*}, Dinda Valiza^{2*}, Yoshy Randa Siregar^{3*}, Rosyid Fauzan Hasibuan^{4*}

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

 rahmanadira295@gmail.com¹, dindavaliza3008@gmail.com², yoshiranda5@gmail.com³, rosyidfauzanhasibuan@gmail.com⁴

Kata Kunci:

Pendidikan Lingkungan; Media Pembelajaran PAI; Sekolah Alam.

Abstrak: Sekolah alam adalah salah satu tempat belajar yang memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran yang membantu peserta didik melihat secara langsung keadaan yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini membahas tentang lingkungan sebagai media pembelajaran di Sekolah Alam Johor Islamic Green School yang berfokus kepada konsep sekolah alam, pembelajaran PAI di sekolah alam dan keberhasilan serta kendala yang terdapat di sekolah alam.

Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mengunjungi langsung tempat penelitian. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Alam Johor Islamic Green School menggunakan lingkungan sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Materi pelajaran PAI yang terdapat di sekolah ini juga sesuai dengan kurikulum yang terdapat di sekolah pada umumnya. Dengan adanya sekolah alam ini peserta didik akan mampu mengembangkan potensi dirinya dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran dan mampu untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran.

Keywords:

Environmental Education; Islamic Education Learning Media; Nature School.

Abstract: A natural school is a place of learning that uses the environment as a learning medium that helps students see directly the conditions that occur in the field. This research discusses the environment as a learning medium at the Johor Islamic Green School Nature School which focuses on the concept of natural schools, PAI learning in natural schools and the successes and obstacles found in natural schools.

This research methodology uses qualitative research by visiting the research site directly. The techniques used in this research are observation, interviews and documentation.

The research results show that the Johor Islamic Green School Alam School uses the environment as the main medium in the learning process. The PAI lesson material at this school is also in accordance with the curriculum at schools in general. With this natural school, students will be able to develop their potential by utilizing the environment as a learning medium and be able to achieve the goals of the learning process.

Copyright © 2023 Rahma Nadira Br. Munte, Dinda Valiza, Yoshy Randa Siregar, Rosyid Fauzan Hasibuan

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menerangkan bahwa pendidikan merupakan sebuah perencanaan untuk mendapatkan suasana kegiatan belajar mengajar lebih aktif dan efektif antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai hasil proses pembelajaran, seperti mengembangkan kemampuan peserta didik di bidang keagamaan dan kepribadian serta mengembangkan keterampilan peserta didik yang perlu digunakan nantinya dalam konsep bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Undang-Undang SISDIKNAS, 2023)

Pendidikan berperan penting dalam peningkatan kemampuan setiap individu dan membantu perkembangan keterampilan sikap dan perilaku dalam bermasyarakat. Setiap orang akan dipengaruhi oleh sebuah lingkungan yang terstruktur seperti rumah dan sekolah, hal ini akan berdampak terhadap perkembangan diri dan kecakapan di bidang sosial. Dengan adanya pendidikan melalui bimbingan dan pengajaran yang dilaksanakan di sekolah dan di luar sekolah akan membuat persiapan terhadap peserta didik agar bisa melakukan perannya di lingkungan untuk waktu mendatang. (Citriadin, 2019: 2)

Pendapat Hasan, bahwa di masa modern ini terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran yaitu kurang kreatifnya pendidik dalam penggunaan metode pembelajaran, pendidik hanya mengunggulkan konsep belajar konvensional atau metode ceramah dalam memberikan pelajaran dan media yang digunakan dalam metode ceramah ini masih kurang mendukung dalam proses pembelajaran. (Hasan et al., 2021: 1) Hal ini mengakibatkan suasana proses pembelajaran yang berlangsung di kelas terasa sangat membosankan. Ini akan menjadi sebuah faktor penyebab hasil kegiatan belajar mengajar kurang efektif dan optimal.

Dalam permasalahan diatas penggunaan dan pemilihan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan untuk menarik perhatian peserta didik dan membuat proses pembelajaran jauh lebih menarik dan efektif, sehingga memungkinkan tercapainya hasil proses pembelajaran yang baik walaupun menggunakan metode ceramah. Salah satu media pembelajaran yang mudah didapatkan dan memberikan pengaruh yang lebih cepat adalah lingkungan yang terdapat disekitar peserta didik. (Hasan et al., 2021: 3)

Lingkungan yang terdapat disekeliling peserta didik adalah sebuah media belajar yang dapat dipakai dalam kegiatan belajar mengajar. Jika seorang pendidik memberikan pelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran, maka pembelajaran akan lebih berpengaruh terhadap peserta didik karena peserta didik langsung berhadapan dengan fakta dan peristiwa yang terjadi sebenarnya. (Ikhsan et al., 2017: 1)

Lingkungan sekolah adalah satuan dari lingkungan pendidikan yang berfungsi sebagai sarana untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah. Dengan adanya lingkungan sekolah akan mempengaruhi cara peserta didik belajar dan apa saja yang dipelajari oleh peserta didik. Lingkungan sekolah sebagai tempat mendapatkan pendidikan memberikan pengaruh terhadap kemampuan peserta didik secara langsung maupun tidak langsung. Keberhasilan lingkungan sekolah dalam mempengaruhi peserta didik ditentukan dengan bagaimana mereka menerima lingkungan tersebut. (Sari, 2019: 58)

Perintah Allah Swt dalam belajar tertera sangat jelas di dalam Al-Qur'an, termasuk memperhatikan alam semesta dan seisinya untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada

Allah Swt. Adapun ayat yang membahas bahwa manusia harus memanfaatkan apa yang ada di langit maupun di bumi untuk di pelajari terdapat didalam Q.S Yunus ayat 101:

﴿قُلِ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُعْنَى الْآيَاتِ وَالنُّذُرِ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ﴾

Model pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran bertujuan untuk peningkatan kesadaran peserta didik terhadap: 1) diri sendiri, dengan cara melalui pengalaman dalam kehidupan sehari-hari; 2) orang lain, dengan cara melalui interaksi antar individu atau kelompok; 3) lingkungan, dengan cara mengamati secara langsung. (Eliwanita et al., 2021: 19) Tercapainya tujuan pembelajaran ini jika proses pembelajaran dilakukan di luar kelas. Dan konsep pembelajaran di luar kelas banyak terdapat di sekolah-sekolah berbasis alam seperti Sekolah Alam Johor Islamic Green School.

Sekolah alam merupakan suatu sekolah yang memanfaatkan lingkungan luar sekolah sebagai tempat dan sarana untuk belajar. (Ningrum, 2019: 2) Sekolah alam dapat menjadi satu dari sekian banyak alternatif pendidikan yang berbasis lingkungan. Dengan pembelajaran yang dilakukan di alam maka para siswa dapat melihat langsung serta mengobservasi dan menganalisis secara mandiri materi pembelajaran yang diberikan. Hal ini tentu akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. (Tsani et al., 2022: 16)

Tujuan sekolah alam berbasis Islam adalah mewujudkan peserta didik yang memiliki iman dan taqwa dan dapat melaksanakan amalan ajaran agama Islam yang sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan dari pendidik serta mewujudkan kerja sama yang baik antara sesama peserta didik dan lingkungan yang terdapat di sekitar mereka, sehingga memberi dampak yang baik kepada lingkungan. (Tyaningsih & Nurachadijat, 2023: 235)

Nanda Ayu Setiawati, dalam penelitiannya yang berjudul "Implikasi Metode Belajar Bersama Alam Di School of Universe berpendapat bahwa sekolah berbasis alam merupakan pendidikan yang dilaksanakan dengan cara berbeda dari konsep pembelajaran konvensional pada umumnya (pendidikan alternatif). Tujuan dari pendidikan ini adalah sebagai sarana untuk mengubah pola pikir dan mental peserta didik untuk lebih kreatif, inovatif dan produktif serta mempunyai sifat dan sikap sosial yang tinggi terhadap hubungan kepada Allah Swt dan terhadap hubungan sesama manusia. (Setiawati, 2020: 37)

Menurut Setiawati, sekolah alam memiliki perbedaan terhadap sekolah formal pada umumnya, salah-satunya adalah metode pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar metode dan media pembelajaran sangat berperan penting dalam tercapainya proses pembelajaran. Metode belajar bersama alam akan mempermudah pendidik dalam memberikan pengetahuan kepada muridnya dan peserta didik juga lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan sikapnya di kehidupan sehari-hari. (Setiawati, 2020: 37)

Sekolah Alam Johor Islamic Green School membuat lingkungan sebagai media pembelajaran yang membuat peserta didik mendapatkan pembelajaran melalui fenomena-fenomena alam yang terjadi disekitar peserta didik, seperti fenomena yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik yang dimaksudkan adalah peserta didik diajarkan untuk dapat mengenali lingkungan yang terdapat disekitar kehidupan peserta didik seperti bercocok tanam. Dan pada lingkungan sosial peserta didik diajarkan untuk dapat *mentadabburi* hasil ciptaan Allah Swt dengan rasa syukur.

Dari penjelasan di atas, peneliti ingin membahas lebih dalam lagi mengenai lingkungan sebagai media pembelajaran yang terdapat di Sekolah Alam Johor Islamic Green School. Pembahasan penelitian ini berfokus kepada konsep sekolah alam, pembelajaran PAI sekolah alam dan keberhasilan dan kendala lingkungan sebagai media pembelajaran di sekolah alam terkhususnya di Sekolah Alam Islamic Green School.

METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif yang dilakukan penelitian lapangan, yang berlokasi pada Sekolah Alam Johor Islamic Green School. Peneliti mendapatkan informasi mengenai Konsep Sekolah Alam, Pembelajaran PAI di Sekolah Alam serta apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan dari sekolah Alam Johor Islamic Green Schhol dengan mengumpulkan data dengan berbagai teknik yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Melakukan observasi dengan melakukan pengamatan langsung dengan turun kelapangan serta dengan observasi melalui media sosial, menggunakan teknik wawancara kepada pendidik dan peserta didik untuk mengetahui konsep serta pembelajaran yang terjadi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu mengambil gambar untuk menjadi penguat dari data-data sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Tentang Konsep Sekolah Alam

Sekolah alam merupakan model pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang sesuai potensinya tanpa dibatasi oleh kegiatan luar dalam bentuk pengaturan baku. (Maulana, 2016) Sekolah alam dapat menjadi satu dari sekian banyak alternatif pendidikan yang berbasis lingkungan. Dengan pembelajaran yang dilakukan di alam maka para siswa dapat melihat langsung serta mengobservasi dan menganalisis secara mandiri materi pembelajaran yang diberikan. Hal ini tentu akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. (Tsani et al., 2022: 14-25)

Di Indonesia sudah ada sejak tahun 1977 di Ciganjur, Jakarta Selatan. Ir. Lendo Novo seorang tokoh muda Indonesia adalah penggagas pertama sekolah alam. (Ningrum & Purnama, 2019) Mulai dari tahun 1992, Lendo telah mendesain konsep sekolah alam dengan tujuan agar para siswa dapat belajar sambil bermain. Menurutnya, tujuan pendidikan Islam adalah mencetak *khalifatullah fil ardh*. Karena itu, kurikulum untuk sekolah alam bertujuan untuk membentuk pribadi yang siap membawa amanah Allah dalam melestarikan bumi. (Kurniawan, 2019: 66-67)

Adapun konsep dalam sistem pembelajaran yang dilakukan di sekolah alam yaitu berbasis pada aktivitas dan kreativitas siswa dalam menjadikan alam sebagai tempat, sumber serta media belajarnya. (Rochanah, 2018: 107) Prinsip dari sekolah alam itu sendiri ialah pembelajaran yang berlangsung dapat dilakukan dimana saja tidak hanya berada di dalam kelas tetapi siswa dapat mengeksplor alam untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses belajar sekolah alam berlangsung di alam sehingga siswa tidak akan bosan selama belajar dan ini akan meningkatkan semangat dan minat belajar mereka karena mereka akan selalu menemukan hal-hal baru selama belajar.

Ada beberapa metode yang diimplementasikan pada kegiatan sekolah alam diantaranya:

1. Media pendidikan, observasi dan riset
2. Modal produksi dan wirausaha (magang dan dagang)
3. Sarana pengembangan manusia
4. Dalam membentuk jiwa kepemimpinan
5. Model *spider web*, tidak per bab mata pelajaran (Ningrum & Purnama, 2019)

B. Profil Sekolah Alam Johor Islamic Green School

Sekolah Alam Johor Islamic Green School merupakan satu dari beberapa sekolah alam yang ada di wilayah Sumatera utara, tepatnya di Jalan Karya Kasih No.54, Pangkalan Masyhur, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara. Sekolah Alam Johor Islamic Green School dikepalai oleh ibu Meriesta Dewi yang dimana beliau juga adalah seorang dokter, sehingga beliau sangat sulit untuk dijumpai. Menurut penuturan ibu Eka Lismawati selaku wali kelas di sekolah alam JIGS, Sekolah alam Johor adalah sekolah nonformal yang lebih menekankan pada mindset dan pendidikan karakter peserta didik yang dilakukan secara alami oleh alam.

Tujuan dari dibangunnya sekolah alam ini yaitu untuk mengenalkan anak kepada alam yang dimana alam merupakan sumber ilmu pengetahuan dan materi pembelajaran. Adapun strategi pendidikan yang digunakan di Johor Islamic Green School pada dasarnya adalah untuk memberikan motivasi semangat dalam berkompetisi dengan cara bekerja sama dalam berbuat kebaikan.

Sekolah Alam Johor Islamic Green School memiliki 4 pilar. Diantaranya yaitu akhlak, *leadership*, logika dan bisnis. Dimana 4 pilar inilah yang menjadi landasan utama untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah alam ini.

Johor Islamic Green School memiliki fasilitas yang cukup memadai. Diantaranya ada Mushala, 6 saung (TK-A, TK-B, SD), beberapa permainan ban, ayunan, trampolin, beberapa hewan, sungai, dan berbagai pohon. Dari hasil observasi peneliti, sekolah ini juga memiliki panjatan tebing hanya saja tidak terawat dan rusak sehingga sarana tersebut tidak memungkinkan untuk digunakan lagi.



Gambar 1
Bentuk Saung Sekolah Alam JIGS

Dalam kegiatan kesehariannya, sekolah alam JIGS mengawali pagi dengan melakukan *morning activity* yaitu melaksanakan senam pagi, shalat dhuha, membaca Al-Qur'an dan menghafal surah-surah dalam Al-Qur'an. Khusus hari jum'at peserta didik akan melakukan *tadarus* membaca surah Al-kahf ayat 1-10. Setelah itu peserta didik diberikan waktu untuk istirahat dan *snack time*. Setelah istirahat kemudian pembelajaran akan dilaksanakan sampai siang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan langsung di sekolah alam JIGS, fungsi dari adanya *morning activity* ini yaitu agar memberikan keadaan yang *fresh* kepada peserta didik sebelum mereka memulai aktivitas pembelajarannya.

Jadwal masuk sekolah di sekolah alam Johor Islamic Green School ini dimulai dari jam 07.30 – 14.00. Kemudian dalam kesehariannya, di sekolah alam ini tidak hanya belajar materi pelajaran saja tetapi mereka ada kegiatan *cooking class* maupun *outbound*. Untuk kegiatan tahunan sekolah alam Johor Islamic Green School memiliki kegiatan *market day*, *outing* dan magang yang dilakukan sebulan sekali.

Sekolah Alam Johor Islamic Green School memiliki guru-guru yang sudah memiliki kualifikasi dan kemampuan di bidang ini. Peserta didik yang mendaftar di sekolah ini juga bermacam-macam. Setelah peneliti mencari informasi diketahui ada 5 anak ABK usia TK yang juga masuk di sekolah alam tersebut. Di sekolah alam ini juga memiliki seorang psikolog yang ditugaskan untuk membantu mengatasi masalah yang terjadi pada anak dan mengecek kondisi anak-anak ABK.

Dengan menggunakan konsep alam dan menerapkan 4 pilar sekolah alam JIGS, peserta didik akan tumbuh menjadi anak yang berprestasi dan *berakhlakhul karimah*. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana keseharian dan sikap yang ditunjukkan mereka.

C. Pembelajaran PAI di Sekolah Alam Johor Islamic Green School

Kurikulum menjadi sebuah komponen yang sangat diperlukan pada sistem pendidikan, didalam kurikulum terdapat cakupan tentang sebuah tujuan yang harus dicapai sehingga akan memperjelas arah dari pendidikan itu sendiri, tetapi juga dapat memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang akan di dapat oleh peserta didik. (Yulianti, 2016: 288)

Yulianti, menyatakan terdapat dasar-dasar pengembangan kurikulum yang pertama kurikulum disusun berdasarkan system pendidikan nasional, dikembangkan dengan pendekatan kemampuan, kurikulum juga harus sesuai dengan ciri khas pada setiap jenjang pendidikan, kurikulum seluruh jenjang dikembangkan secara diversifikasikan sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat peserta didik dan tuntutan sesuai dengan kepentingan. (Yulianti, 2016: 4)

Konsep pengembangan kurikulum dari setiap sekolah alam berbeda-beda, berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru sekolah alam Islamic Green School mengenai kurikulum yang diterapkan, yaitu menggunakan kurikulum yang dimodifikasi antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sekolah alam. Sama seperti sekolah pada umumnya setiap pendidik diminta untuk menyusun PROTA, PROSEM, dan RKM, maka guru dari sekolah alam Johor juga demikian. Sekolah alam Johor Islamic Green School juga mengedepankan empat pilar dalam pembelajaran yaitu: (1) Akhlak, menurut Sungkowo, yaitu dengan harapan peserta didik dapat membentengi diri dari perkembangan jasmani dan rohaninya dengan ilmu agama dengan dapat mengondisikan perilaku yang baik dan yang tidak baik terhadap kehidupannya. (Sungkowo, 2014: 35) (2) *Leadership* (kepemimpinan), menurut Irawan, yaitu perilaku yang

diharapkan dapat mempengaruhi orang lain yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik. (Irawan et al., 2020: 12) Logika, menurut Haeniah, yaitu sebuah kecakapan untuk seorang berpikir lurus, menalar dan kecakapan untuk berpikir dengan tepat. (Haeniah, 2019: 301) (4) Bisnis, menurut Hasan, bisnis atau bisa disebut dengan kegiatan kewirausahaan yaitu kegiatan yang dilakukan bernilai ekonomi yang berasal dari sebuah ide dan kemudian menjadi sebuah tindakan yang nyata. (Hasan et al., 2020: 101)

Ibu Arintria juga menuturkan bahwa yang menjadi pembeda sekolah alam dengan sekolah umum ada pada suasana belajar, dan pemanfaatan lingkungan seperti, pohon, air atau sungai buatan, saung dan metode pembelajaran yang lebih mengarah pada belajar sambil bermain.

Dengan menggunakan kurikulum 2013 guru sekolah alam Johor Islamic Green School menggunakan buku tema untuk menjadi pegangan guru dalam proses pembelajaran, dan didalam setiap pembelajaran tema guru tetap mengkaitkan dengan empat pilar yang telah disebutkan, sehingga empat pilar tersebut menjadi ciri khas dari setiap peserta didik, yaitu mempunyai akhlak yang baik, jiwa kepemimpinan yang kuat, logika yang melandasi berfikir, dan bisnis memanfaatkan sesuatu hal untuk dapat berwirausaha.

Anwas, menyebutkan bahwa media belajar dibagi dua yaitu media yang terancang dan media yang tidak terancang, maka lingkungan merupakan media yang tidak terancang. (Anwas, 2011: 284) Namun berbeda dengan konsep sekolah alam, lingkungan memang benar-benar dirancang untuk menciptakan suasana yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Dengan menyediakan dan merancang sarana prasarana, dan media yang berasal dari alam, dan memanfaatkan lingkungan seperti dibuatnya kelas dengan bentuk seperti rumah kayu atau disebut dengan saung, adanya pepohonan-pepohonan besar, sungai buatan, kolam ikan, kandang ayam, permainan dengan berbagai bentuk, bahkan tanaman hidroponik.

Dengan konsep sekolah alam yang menyediakan media dari lingkungan maka guru pada sekolah alam Johor Islamic Green School memanfaatkan apa yang ada sebagai media pembelajaran. Seperti pemanfaatan bebatuan dalam pelajaran matematika dengan materi berhitung, pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran IPA dengan menjelaskan ekosistem, dan dari lingkungan juga dapat menjelaskan pelajaran-pelajaran agama dengan materi bersyukur. Seperti yang dituturkan oleh ibu Arintria:

“Saya pernah mengajak anak-anak untuk memperhatikan pepohonan, udara, hewan-hewan kecil dan menyampaikan bahwa apa yang kalian lihat ini merupakan nikmat yang Allah berikan kepada kita dan menanamkan sikap syukur kepada mereka”.

Namun pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran tidak menutup kemungkinan untuk para guru sekolah alam Islamic Green School memanfaatkan media diluar dari lingkungan yaitu dengan pemanfaatan media teknologi seperti, laptop, proyektor, serta penyediaan permainan seperti ayunan, panjat tebing, jungkat jungkit, dan ban bergantung juga dapat dijadikan sebagai media belajar yaitu untuk melatih motorik pada anak.

Metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru di sekolah alam adalah dengan metode ceramah, menjelaskan materi yang ada buku tema kepada peserta didik, dan jika terdapat materi yang dapat di praktikan maka guru akan membawanya langsung kelapangan dan melakukan praktik. Tidak hanya metode ceramah guru juga menerapkan metode persentasi, dimana peserta didik diminta untuk menguasai sebuah materi dan memaparkannya di hadapan kelas.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran PAI bahwasanya peserta didik tidak diberikan mata pelajaran dan jadwal khusus untuk mempelajari Pembelajaran PAI, namun pembelajaran seperti Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, SKI, dan fiqih tetap di pelajari di beberapa kegiatan dan jadwal untuk menanamkan ilmu-ilmu yang terkandung didalam pembelajaran PAI Itu sendiri. Adapun pembelajaran PAI pada sekolah alam Johor Islamic Green School:

Aqidah Akhlak, pembelajaran aqidah akhlak yang diterapkan pada sekolah alam Johor Islamic Green School mempelajari mengenai adab, mengedepankan perilaku terpuji, setiap anak diajarkan mengenai sikap saling menghargai, toleransi, tutur kata dan bahasa yang sopan, tolong menolong serta menjaga lingkungan mereka sebagai bentuk tanda rasa syukur kepada Allah yang telah menciptakan alam untuk manusia. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh beberapa peserta didik yang ditemukan di dalam observasi, peneliti dapat merasakan perilaku yang baik dari para peserta didik di mana mereka menyambut hangat dengan tutur bahasa yang sopan, serta saling mengingatkan kepada temannya untuk menghargai guru atau tamu yang sedang menjelaskan di depan mereka. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik, peserta didik menuturkan:

“Adab itu nomor satu Kak nggak ada gunanya banyak ilmu kalau dia nggak punya adab, ini contoh perilaku yang tidak beradab Kak menunjuk temannya yang duduk tidak tegap di hadapan pengamat”.

Al-Qur'an Hadis, pembelajaran Al-Qur'an hadis yang diterapkan di sekolah alam Johor Islamic Green School adalah dengan memberikan rutinitas setiap pagi untuk membaca Al-Qur'an dan menyeter hafalan berupa surah-surah pendek, namun hafalan surah-surah pendek tidak ditargetkan dan ditemukan beberapa peserta didik yang menghafal sampai ke juz 28, setiap hari jum'at juga mewajibkan peserta didik untuk membaca Surah Al-Kahfi bersama.

Sejarah Kebudayaan Islam, pembelajaran SKI yang diterapkan dan diberikan kepada peserta didik berupa pembelajaran Sirah Nabawi yaitu menceritakan kisah-kisah Nabi kepada peserta didik, menceritakan sejarah-sejarah para nabi dilakukan di setiap hari Jumat. Sirah Nabawi yang dipelajari oleh peserta didik diterapkan dengan metode ceramah oleh guru. Dan di beberapa kesempatan peserta didik diminta untuk membaca buku-buku, kemudian mempresentasikan hasil dari bacaannya di hadapan teman-teman yang lain. Sebagaimana setiap hari jum'at membaca surah Al-Kahfi, dan beberapa kali membaca tersebut dengan artinya dan mereka mempelajari kisah dari Asbabul Kahfi.

Fiqih, pembelajaran fiqih yang diterapkan dan diajarkan oleh Sekolah Alam Johor Islamic Green School kepada peserta didik adalah memberikan rutinitas sholat Dhuha setiap harinya, rutinitas sholat Dhuha diawali oleh para peserta didik dengan berwudhu yang dipandu dan diperhatikan oleh gurunya langsung sehingga pemahaman dan tata cara berwudhu mereka sangat diperhatikan. Kemudian mengikuti pilar dari sekolah Islamic Green School yaitu adanya pilar bisnis. Setiap peserta didik dibolehkan untuk berniaga atau melakukan proses jual beli kepada teman dan gurunya. Dari proses berniaga atau jual beli guru menerapkan dan mengajarkan tata cara dan hukum-hukum yang berlaku dalam proses jual beli sesuai dengan aturan dan hukum Islam.

D. Kelebihan dan Kekurangan Sekolah Alam Johor Islamic School

Pendekatan pendidikan ini memanfaatkan lingkungan sekitarnya sebagai salah satu sumber pembelajaran utama, menawarkan pengalaman belajar yang holistik dan praktis. Sekolah alam telah menjadi sorotan dalam dunia pendidikan karena pendekatannya yang berfokus pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran utama. Melalui artikel ini kami akan mengeksplorasi keberhasilan dan kendala yang terkait dengan penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran di sekolah alam, serta dampaknya terhadap proses pendidikan. (Qibtiah et al., 2018: 626-635) Pendekatan pendidikan di sekolah alam membawa sejumlah keberhasilan yang signifikan. Dalam pembelajaran di alam terbuka, siswa lebih aktif terlibat, memungkinkan mereka untuk menerapkan konsep-konsep akademis ke dalam situasi nyata. Observasi langsung terhadap alam juga merangsang rasa ingin tahu, kreativitas, dan minat terhadap ilmu pengetahuan.

Selain mengidentifikasi kendala, artikel dapat menawarkan strategi jangka panjang untuk mengatasi hambatan tersebut. Ini bisa meliputi perubahan kebijakan, peningkatan dukungan dari pemerintah atau lembaga terkait, serta pengembangan program pelatihan bagi pendidik. Dengan menekankan pada aspek-aspek tersebut, artikel ini dapat menjadi panduan komprehensif tentang keberhasilan dan kendala yang terkait dengan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran di sekolah alam serta memberikan pandangan yang mendalam terhadap peran penting sekolah alam dalam pendidikan masa depan. (Karmila & Suchyadi, 2020: 31) Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran di sekolah alam telah membawa berbagai keberhasilan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini telah menghadirkan pengalaman belajar yang mendalam dan memperkaya, memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep akademis. (Karmila & Suchyadi, 2020: 33)

1. Kelebihan Sekolah Alam Johor Islamic Green School

- a. Pelajaran Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an
Lingkungan yang nyaman dan asri sangat mendukung dalam kegiatan dan pembelajaran PAI terkhusus dalam pelajaran Tahfidz dan Tahsin di sekolah ini
- b. Guru-Guru yang Kompeten dan Berbakat
Hasil riset kami dengan murid-murid sekolah, menemukan hasil bahwa guru-guru yang mengajar di sekolah ini adalah guru-guru yang kompeten dan berbakat, anak-anak senang dengan metode pembelajaran di lingkungan yang diberikan oleh guru. Misalnya dalam pembelajaran Arabic, guru langsung membawa siswa untuk melihat langsung alam dan memberikan pengajaran Arabic-nya.
- c. Empat Pilar Sekolah Alam
Yaitu: Akhlak, Logika, Kepemimpinan, dan bisnis. Dalam pembelajaran PAI, 4 pilar sekolah alam ini diterapkan dalam pembelajaran PAI, contohnya bisnis, sekolah alam mengadakan dan mengajarkan siswa bagaimana cara berbisnis yang sesuai dengan syariat Islam, diajarkan berdagang dari kecil. Bahkan setiap semester di buka *stand* khusus dan waktu khusus untuk siswa berjualan di sekolah.

- d. Pembelajaran Kisah dan Sejarah Islam
Di sekolah Alam Green School ini, siswa diajarkan oleh guru kisah-kisah Islami dengan buku-buku Islami, mulai dari kisah nabi Adam A.S sampai nabi Muhammad Saw
- e. Lingkungan dan Tempat Belajar yang Nyaman
Sekolah ini menyediakan lingkungan yang asri, dan mendukung pembelajaran bisa dilakukan diluar kelas (*outing class*), misalnya dalam pembelajaran (*hablumminal alam*) siswa diajarkan mencintai alam semesta dan menjaga lingkungan sekitar
- f. Sikap Ramah dan Jiwa Sosial yang tinggi
Pembelajaran dan konsep yang ada di sekolah alam mengajarkan dan menekankan sikap ramah dan jiwa sosial yang tinggi, hak ini kami buktikan melalui wawancara terhadap beberapa peserta didik, dan kami menemukan bahwa anak-anak yang sekolah di sekolah alam memiliki jiwa sosial yang tinggi hak ini juga didukung oleh pilar Kepemimpinan dari Pilar sekolah Alam. Peserta didik yang bersekolah di sekolah alam mempunyai sikap yang ramah, baik terhadap sesama teman, guru, dan juga tamu yang hadir ke sekolah. Begitu juga jiwa sosial peserta didik, peserta didik sangat suka tolong menolong, kerja sama team dalam tugas-tugas pembelajaran (pembelajar alam lingkungan, mencari beberapa jenis daun di lingkungan sekitar).

2. Kekurangan di Sekolah Alam Johor Green School

- a) Biaya Sekolah yang Cukup Mahal
Biaya sekolah untuk masuk di sekolah ini tergolong cukup mahal ±Rp 500.000,- sehingga dengan biaya yang relatif besar sekolah alam JIGS hanya dapat dijangkau oleh masyarakat kelas atas dan cukup sulit dijangkau oleh masyarakat kelas bawah.
- b) Cuaca yang Tidak Menentu
Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah alam, ketika cuaca tidak baik (hujan) maka akan terganggu proses pembelajaran, bahkan ketika kami melakukan wawancara dengan guru di sekolah ini, guru mengatakan bahwa ketika hujan deras proses pembelajaran dihentikan.
- c) Tidak Cocok Bagi Semua Anak
Setiap anak-anak mempunyai psikologi/sifat yang berbeda-beda, tidak semua anak menyukai pembelajaran langsung dengan lingkungan. Ketika kami melakukan wawancara dengan peserta didik, kami menemukan hasil yaitu bahwa 70% anak-anak yang sekolah di sekolah alam adalah anak-anak yang suka dengan alam/cinta alam.
- d) Kebersihan Alam dan Lingkungan Belajar
Dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di lingkungan, kebersihan alam dan lingkungan sekitar terkadang tidak bisa dijaga, maksudnya kebersihan alam dan lingkungan tidak bisa terjaga sepenuhnya dan bisa mengganggu proses pembelajaran.

e) Keamanan Taman Bermain

Dalam sekolah Alam Green School ini banyak sekali terdapat alat bermain dan juga taman bermain, yang tidak menutup kemungkinan bahaya peserta didik ketika bermain.

KESIMPULAN

Sekolah alam merupakan salah satu alternatif pendidikan yang berbasis lingkungan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, memanfaatkan lingkungan yang disediakan dan disusun oleh sekolah alam untuk menciptakan lingkungan sebagai media. Berkonsep pada pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja, tidak hanya berada di dalam kelas.

Sekolah Alam Johor Islamic Green School menerapkan pembelajaran dengan kurikulum yang dimodifikasi antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sekolah alam. Yang berpegang pada empat pilar yaitu akhlak, leadership, logika, dan bisnis. Dengan berbagai metode pembelajaran tanpa menghilangkan perkembangan zaman, sehingga juga memanfaatkan teknologi dalam pembelajarannya. Pembelajaran PAI pada Sekolah Alam Johor Islamic Green School tidak mempunyai jadwal khusus mempelajari keempat pelajaran PAI, melainkan menggunakan buku tema, dan didalam tema tersebut juga mempelajari pelajaran agama. Pembelajaran PAI pada sekolah ini dapat dilihat dari rutinitas dan keseharian mereka di sekolah mulai dari rutinitas dan pembiasaan mereka.

Berdasarkan tujuan dari sekolah alam itu sendiri maka ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang dapat ditemukan adalah rasa leluasa peserta didik saat belajar dan ada beberapa kelebihan yang lainnya, serta kekurangan yang dapat ditemukan ada pada psikologis peserta didik yang lebih senang bermain dibandingkan belajar, serta mood atau keinginan peserta didik dalam belajar. Dengan konsep penggantian kelas menjadi saung, kekurangan yang dapat dirasakan langsung adalah ketika hujan deras maka proses belajar dan mengajar harus diberhentikan karena tidak optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Anwas, O. M. (2011). Lingkungan sebagai Media Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(3), 283–290. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i3.24>

Citriadin, Y. (2019). *Pengantar Pendidikan*. CV Sanabil.


Eliwanita, D., Hasibuan, S., & Rambey, M. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Benda dan Kegunaannya dalam Pembelajaran IPA di Kelas II SD Negeri 101040 Aek Sigama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 1(3), 18–22. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v1i3.101>

Haeniah, N. (2019). Logika dalam Pembelajaran. *Jurnalistrendi : Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 4(1), 300–308. <http://ejournal.unwmataram.ac.id/trendi/article/view/170>

Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik, dan Implikasi dalam

Available at : <https://journal.pusmedia.com/index.php/injuries>

 DOI :

 E-ISSN : 3025-1893



Indonesian Journal of Islamic Education Studies

Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 99–111.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/4909>

Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group.

Ikhsan, A., Sulaiman, S., & Ruslan, R. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4).

Irawan, I., Wijiyo, H., Sutarna, A., & Widiyanti. (2020). *Pendidikan Leadership di Era Millennial*. CV. Pena Persada.

Karmila, N., & Suchyadi, Y. (2020). Supervisi Pendidikan di Sekolah Alam Bogor. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(1), 31–33.

Kurniawan, S. (2019). *Best Practice Character Building: Model, Inspirasi dan Catatan Reflektif*. Samudra Biru.

Maulana, H. (2016). Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah alam. *Jurnal Khasanah Ilmu*, 7(1), 21–31.

Ningrum, I. K., & Purnama, Y. I. (2019). *Sekolah Alam*. Kun Fayakun.

Qibtiah, E. A., Retnowati, R., & Laihad, G. H. (2018). Manajemen Sekolah Alam dalam Pengembangan Karakter pada Jenjang Sekolah Dasar di School of Universe. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 626–635.

Rochanah, R. (2018). Lingkungan Alam Sebagai Media Pembelajaran untuk Mengenalkan Kekuasaan Allah pada Anak Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Al Mawaddah Kudus. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 6(1), 100–119.
<http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v6i1.3617>

Sari, E. (2019). *Manajemen Lingkungan Pendidikan: Implementasi Teori Manajemen Pendidikan Pada Pengelolaan Lingkungan Sekolah Berkelanjutan*. Uwais Press.

Setiawati, N. A. (2020). Implikasi Metode Belajar Bersama Alam di School of Universe. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 36–42.
<https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.2>

Sungkowo. (2014). Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Barat). *Nur El-Islam*, 1(1), 33–62.

Tsani, M., Jaelani, M. S., Muhyin, M., Kuswandi, K., Hanafi, A. M. T., Usnawati, U., ... & Said, M. (2022). Sekolah Alam Sebagai Alternatif Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak-Anak di Dusun Burne Desa Bebidas Kecamatan Wanasaba. *Empowerment: Journal of Community Service*, 2(1), 14–25. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v2i1.328>

Tyaningsih, S., & Nurachadijat, K. (2023). The Role of Nature-Based Learning Model in Increasing Student Learning Motivation at SD Islam Alam Junudurahman Cijedil Cianjur. *Journal of Humanities and Social Studies*, 1(1), 228–240.

Yulianti, Y. (2016). Kajian Kurikulum Sekolah Alam dalam Rangka Mewujudkan Pendidikan Karakter Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(4), 288. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol1.no4.288-291>